

Analisis Karakteristik Keuangan Perusahaan terhadap Tingkat Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia

Honney Nathania Leony Priscilla¹⁾, Lia Dama Yanti²⁾ *

¹⁾nataniahani@gmail.com¹⁾, lia.d4may@gmail.com²⁾

¹²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No.41 Karawaci Ilir, Tangerang 15115, Banten, Indonesia

Jejak Artikel:

Upload: 22 April 2025
Revisi: 28 April 2025
Diterima: 04 Mei 2025
Tersedia online: 10 Juni 2025

Kata Kunci:

Agresivitas Pajak;
Likuiditas;
Profitabilitas;
Solvabilitas;
Ukuran Perusahaan

ABSTRAK

Studi ini ditujukan untuk menguji hubungan antara likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Metode yang dipergunakan bersifat kuantitatif dengan pendekatan berbasis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 150 data observasi. Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang memiliki keterkaitan signifikan pada agresivitas pajak, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,033. Sementara itu, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,254; 0,185; dan 0,945, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara individu. Namun, berdasarkan uji simultan, keempat variabel secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang signifikan pada agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Temuan ini memberikan gambaran bahwa karakteristik keuangan perusahaan, bila dianalisis secara kolektif, dapat mencerminkan kecenderungan perusahaan dalam menyusun strategi efisiensi pajak.

PENDAHULUAN

Pajak memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa, terutama dalam pelaksanaan pembangunan, karena sumbernya adalah pajak penerimaan negara yang mencakup sebagian besar dari semua biaya termasuk biaya pengembangan (Sari, 2019). Di Indonesia, terus berupaya untuk memaksimalkan pendapatan pajak dengan peningkatan dan perluasan pendapatan pajak. Namun, berlainan dengan yang dilakukan industri yaitu berusaha untuk merampingkan penjualan tanpa batasan. Salah satu hambatan dalam optimalisasi pendapatan

* Corresponding author

pajak adalah agresivitas pajak (Fawzi Shubita 2024). Agresivitas pajak digambarkan sebagai tindakan yang didesain untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan perencanaan pajak yang sesuai Dimana diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai *tax evasion*.

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki keterkaitan kompleks dengan pertumbuhan perusahaan (Alsaadi 2020; Hutchens, Rego, and Williams 2024). Perusahaan perlu mempertimbangkan risiko jangka panjang dan implikasi etis dari strategi penghindaran pajak pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnisnya. Beberapa studi mengindikasikan bahwa strategi penghindaran pajak dapat meningkatkan arus kas dan laba setelah pajak, yang pada gilirannya dapat dipergunakan untuk mendanai ekspansi dan investasi perusahaan. Namun, hubungan ini tidak selalu positif dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk likuiditas, profitabilitas (Fawzi Shubita 2024; Heriyah 2021; Worokinasih and Imamah 2025), solvabilitas (Setyawan and Kartika 2023) dan ukuran perusahaan.

(Allo, Alexander, and Suwetja 2021; Apriliana 2022) menemukan bahwa Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efisien. Namun, kondisi ini juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak sebagai strategi mempertahankan kas internal agar tetap tersedia untuk operasional dan pembayaran utang jangka pendek. Perusahaan cenderung menghindari pengeluaran yang bersifat permanen atau tidak segera memberikan manfaat ekonomi langsung, seperti pembayaran pajak. (Amalia 2021), Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki kebutuhan yang lebih rendah untuk melakukan penghindaran pajak karena ketersediaan kas yang memadai memungkinkan pemenuhan kewajiban tanpa harus menekan beban pajak.

(Fawzi Shubita 2024) menemukan bahwa pada perusahaan industri di Yordania, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara ROA dan penghindaran pajak. Artinya, perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah. (Krisnugraha, Rahayu, and Supardiyono 2022) Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Dalam kondisi demikian, perusahaan umumnya memiliki cadangan dana internal yang cukup untuk mendukung kebutuhan investasi, ekspansi, maupun kewajiban fiskal tanpa harus mencari upaya penghematan yang bersifat agresif terhadap kewajiban pajak. Dengan laba yang signifikan, perusahaan lebih terdorong untuk menjaga reputasi dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan demi keberlanjutan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan yang sangat menguntungkan justru memiliki insentif yang lebih kecil untuk melakukan agresivitas pajak, karena biaya reputasional dan risiko hukum yang ditimbulkan tidak sebanding dengan manfaat ekonomis jangka pendek dari penghindaran pajak (Apriliana 2022; Yanti and Hartono 2019).

(Diah Amalia, 2021) Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan secara teoritis dapat memberikan manfaat pengurangan pajak melalui beban bunga yang bersifat deductible, namun dalam praktiknya tidak semua perusahaan memanfaatkannya untuk tujuan penghindaran pajak. Ketika tingkat utang meningkat, perusahaan harus menanggung beban bunga yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas dan meningkatkan risiko finansial. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menambah utang karena prioritas utamanya beralih pada stabilitas arus kas dan kemampuan memenuhi kewajiban pembayaran bunga, bukan pada penghematan pajak.

Selain itu, ukuran perusahaan memiliki hubungan positif yang marginal dengan penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar sedikit lebih cenderung terlibat dalam strategi penghindaran pajak (Allo, Alexander, and Suwetja 2021). Semakin besar dan kompleks transaksi yang dialami di perusahaan, semakin besar kemungkinan

perusahaan akan memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak pada setiap transaksinya (Tobing, Sibarani, and Ratna 2022).

Perusahaan makanan dan minuman selalu menjadi salah satu bidang bisnis yang berkelanjutan dan berkembang, karena itu, permintaan akan makanan dan minuman akan terus meningkat seiring dengan populasi, karena makanan dan minuman adalah kebutuhan utamanya (Desyana and Yanti 2020). Tren masyarakat yang gemar mengonsumsi makanan dan minuman cepat saji telah mendorong berdirinya perusahaan-perusahaan baru di sektor ini karena berasumsi bahwa sektor ini memiliki prospek yang baik untuk saat ini dan masa depan. Perusahaan manufaktur yang padat modal dan bergantung pada investasi jangka panjang, tambahan dana dari penghematan pajak ini dapat mendorong pertumbuhan pendapatan dan aset Perusahaan. Penghindaran pajak yang agresif dapat menurunkan kualitas pelaporan keuangan dan meningkatkan eksposur pada sanksi regulator serta kerusakan reputasi. Dalam jangka panjang, hal ini justru dapat menghambat pertumbuhan, terutama jika perusahaan kehilangan kepercayaan dari pemangku kepentingan (Chen et al. 2010; Joachim 2024; Manihuruk, Arieftiara, and Miftah 2021; Rasyid Prakoso and Ariesanti 2024; Seifzadeh 2022).

Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan terkait bagaimana karakteristik keuangan perusahaan manufaktur, khususnya likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, berkontribusi pada tingkat agresivitas pajak yang diterapkan. Isu ini menjadi relevan mengingat adanya potensi konflik antara strategi efisiensi pajak dan ekspektasi etika serta reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Tujuannya adalah untuk menganalisis dampak simultan dan parsial dari variabel-variabel tersebut pada agresivitas pajak, serta menjembatani ketidakkonsistenan temuan pada penelitian terdahulu mengenai hubungan antara karakteristik keuangan dan praktik penghindaran pajak yang agresif.

Hipotesis

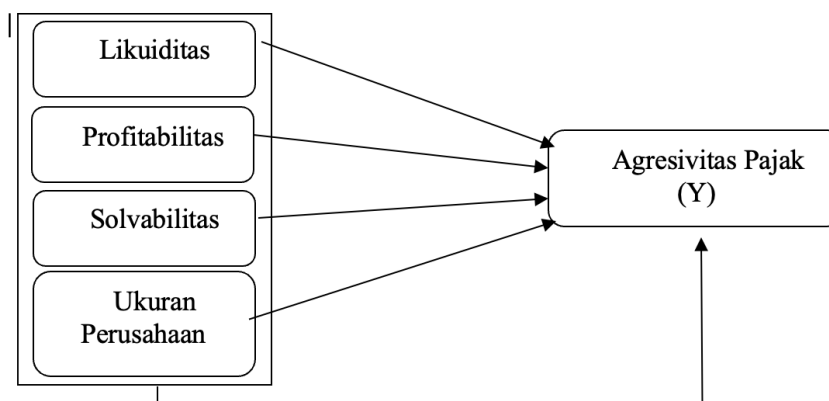
H1 : Likuiditas berdampak pada Agresivitas Pajak.

H2 : Profitabilitas berdampak pada Agresivitas Pajak.

H3 : Solvabilitas berdampak pada Agresivitas Pajak.

H4 : Ukuran Perusahaan berdampak pada Agresivitas Pajak.

H5 : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berdampak pada Agresivitas Pajak.



Sumber : Penulis, 2024

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dalam studi ini dengan dasar pemikiran positivistik, di mana data dianalisis secara statistik berdasarkan laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2023. Data yang dimanfaatkan bersifat sekunder karena diperoleh dari dokumen yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pemilihan sampel melalui teknik purposive sampling dari total populasi 129 entitas dalam sektor tersebut didapatkan 38 perusahaan sampel, sehingga diperoleh sebanyak 150 observasi.

Tabel.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar selama periode penelitian	129
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan	(37)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(50)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(4)
5	Data outlier	(40)
	Sampel penelitian	38
	Total sampel	150

Sumber : Penulis, 2024

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dimulai dari analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum data. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Untuk pengujian hipotesis dipergunakan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Model regresi linier berganda disusun untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan masing-masing variabel pada agresivitas pajak.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \tag{1}$$

Keterangan : Y = *Effective Tax Ratio*, α = Konstanta, β_{1-4} = Koefisien regresi X_1 = *Current ratio*, X_2 = *Return on assets*, X_3 = *Debt to equity ratio*, X_4 = *Total assets*, ε = *Error*

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Pengukuran
1	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pre - Tax\ Income}$
2	Likuiditas (X1)	$ETR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$
3	Profitabilitas (X2)	$ETR = \frac{EAT}{Total\ Assets}$
4	Solvabilitas (X3)	$ETR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$
5	Ukuran Perusahaan (X4)	$SIZE = Ln\ (Total\ Assets)$

Sumber : Penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	150	,74	13,31	2,7246	2,05890
ROA	150	,02	,23	,0923	,04954
DER	150	,12	2,46	,7626	,53556
SIZE	150	27,23	32,86	29,6615	1,49195
ETR	150	,17	,36	,2326	,03620
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Output data SPSS 25 (2024)

Diperoleh bahwa nilai CR memiliki rentang antara 0,74 hingga 13,31 dengan nilai rata-rata sebesar 2,7246 dan deviasi standar 2,05890, mengindikasikan variasi likuiditas yang cukup tinggi antar perusahaan. ROA berada dalam kisaran 0,02 hingga 0,23 dengan rata-rata 0,0923, menandakan tingkat profitabilitas relatif rendah namun stabil dengan deviasi standar 0,04954. DER bervariasi antara 0,12 hingga 2,46 dengan rata-rata 0,7626, mencerminkan perbedaan struktur modal yang cukup signifikan. Untuk Size perusahaan, berkisar antara 27,23 hingga 32,86 dengan rata-rata 29,6615, mengindikasikan dominasi perusahaan berskala menengah hingga besar. Nilai ETR berkisar antara 0,17 hingga 0,36, dengan rata-rata 0,2326 dan deviasi standar relatif kecil (0,03620), mencerminkan tingkat agresivitas pajak yang relatif homogen di antara sampel yang dianalisis.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03306761
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,048
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output data SPSS 25 (2024)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 (Asymp. Sig. 2-tailed), yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal. Nilai statistik uji sebesar 0,064 dengan selisih ekstrem tertinggi pada arah positif (0,064) dan negatif (-0,048), serta nilai mean residual mendekati nol (0,0000000), turut mengonfirmasi bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	CR	,674
	ROA	,801
	DER	,599
	SIZE	,811

Sumber: Output data SPSS 25 (2024)

Hasil uji multikolinearitas mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yaitu berkisar antara 1,233 hingga 1,668. Nilai tersebut menggambarkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel CR, ROA, DER, dan SIZE, sehingga masing-masing variabel bebas dapat dipergunakan secara simultan dalam model regresi tanpa adanya masalah korelasi tinggi antarvariabel prediktor.

Uji Autokorelasi

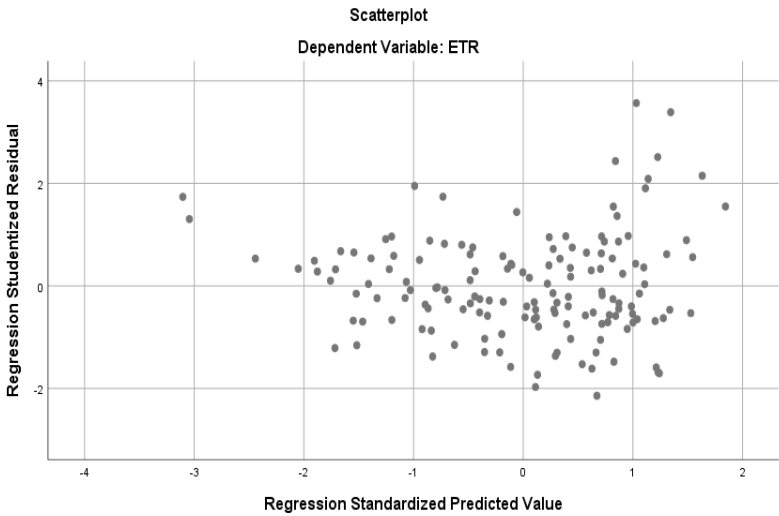
Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,407 ^a	,166	,143	,03352	1,384

Sumber: Output data SPSS 25 (2024)

Diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,384. Nilai ini berada di antara 1 dan 3, yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang kuat dalam model regresi, meskipun mendekati batas bawah sehingga perlu sedikit kehati-hatian dalam interpretasi. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,166 artinya bahwa variabel independen mampu menjelaskan sekitar 16,6% variasi dari variabel dependen, sedangkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,143 mengindikasikan penyesuaian pada jumlah variabel prediktor yang dipergunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output data SPSS 25 (2024)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengartikan bahwa asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga varians residual bersifat konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Model regresi dapat dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,268	,063		4,274	,003
CR	-,002	,002	-,106	-1,145	,254
ROA	-,306	,062	-,418	-4,934	,033
DER	-,009	,007	-,130	-1,331	,185
SIZE	,003	,002	,006	,069	,945

Persamaan Regresi :

$$Y = 0,268 - 0,002X_1 - 0,306X_2 - 0,009X_3 + 0,003X_4 + \varepsilon \tag{2}$$

Variabel ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen, di mana setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan justru menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,306, yang menunjukkan adanya kemungkinan trade-off antara profitabilitas dan outcome yang diteliti. Sebaliknya, variabel CR dan DER juga berpengaruh negatif, masing-masing dengan koefisien -0,002 dan -0,009, namun keduanya tidak signifikan secara statistik, sehingga peningkatan likuiditas maupun struktur utang tidak dapat dijadikan prediktor yang andal dalam model ini. Adapun variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan pengaruh positif yang sangat kecil (0,003) dan juga tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan tidak memiliki kontribusi berarti terhadap perubahan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 ^a	,166	,143	,03352

Sumber: Output data SPSS 25 (2024)

Diperoleh nilai R sebesar 0,407 yang mengindikasikan tingkat korelasi sedang antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 0,166 mengindikasikan bahwa 16,6% variabilitas pada ETR dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,143 memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan mengindikasikan bahwa sekitar 14,3% variasi ETR dapat dijelaskan secara lebih akurat oleh model yang dipergunakan.

Uji F

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	,032	4	,008	7,203	,031 ^b	
Residual	,163	145	,001			
Total	,195	149				

Sumber: Output data SPSS 25 (2024)

Diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,031 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi secara simultan signifikan, artinya variabel independen secara bersama-sama berdampak pada ETR. Nilai F hitung sebesar 7,203 menguatkan bahwa model yang

dipergunakan memiliki kemampuan prediktif yang layak dalam menjelaskan variasi ETR.

Uji t

Tabel 11. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,268	,063		4,274	,003
CR	-,002	,002	-,106	-1,145	,254
ROA	-,306	,062	-,418	-4,934	,033
DER	-,009	,007	-,130	-1,331	,185
SIZE	,003	,002	,006	,069	,945

Sumber: Output data SPSS 25 (2024)

Nilai signifikansi variabel likuiditas (X_1) pada agresivitas pajak (Y) yaitu $0,254 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,145 < t_{tabel} 1,976460$ yang artinya likuiditas tidak berdampak pada agresivitas pajak, maka H_1 ditolak. Nilai signifikansi variabel profitabilitas (X_2) pada agresivitas pajak (Y) yaitu $0,033 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -4,934 > t_{tabel} 1,976460$ yang artinya profitabilitas berdampak pada agresivitas pajak, maka H_2 diterima. Nilai signifikansi variabel solvabilitas (X_3) pada agresivitas pajak (Y) yaitu $0,185 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,331 < t_{tabel} 1,976460$ maka H_3 ditolak. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (X_4) pada agresivitas pajak (Y) yaitu $0,945 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,069 < t_{tabel} 1,976460$ maka H_4 ditolak.

Pembahasan

Analisis Agresivitas Pajak Berdasarkan *Effective Tax Rate* (ETR)

Berdasarkan perhitungan ETR yang dihitung dari rasio *tax expense* pada *pre-tax income*, mengindikasikan variasi yang cukup signifikan. Umumnya, ETR yang lebih rendah dari tarif pajak nominal (sekitar 22% di Indonesia) mengindikasikan kecenderungan adanya strategi penghindaran pajak. Sejumlah perusahaan secara konsisten mempertahankan nilai ETR yang relatif rendah di kisaran 17% hingga 22%, mencerminkan kemungkinan penerapan strategi efisiensi pajak yang stabil. Sebaliknya, beberapa entitas mengindikasikan nilai ETR yang sangat tinggi (bahkan di atas 80% atau mencapai 92% pada tahun 2019), yang mengindikasikan adanya beban pajak yang tinggi relatif pada laba sebelum pajak, atau kemungkinan distorsi akuntansi fiskal tertentu.

Terdapat pula anomali pada perusahaan di tahun 2022 dengan ETR mencapai 2,1348 (213,48%), serta di tahun 2020 dengan ETR negatif (-0,0515), yang mengindikasikan adanya kerugian fiskal, kredit pajak, atau beban pajak tangguhan yang signifikan. Ketidakkonsistenan nilai ETR dari tahun ke tahun pada beberapa perusahaan, memperlihatkan fluktuasi strategi pajak atau perubahan substansial dalam komposisi penghasilan dan beban pajak. Secara umum, analisis ini mengindikasikan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki karakteristik agresivitas pajak yang bervariasi antar perusahaan, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti struktur biaya, efisiensi fiskal, dan kebijakan manajemen, serta faktor eksternal seperti perubahan regulasi perpajakan dan kondisi ekonomi.

Pengaruh Likuiditas pada Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,254 diatas ambang batas 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,145 < t_{tabel} 1,976460$. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas, yang diukur melalui CR, tidak berdampak secara signifikan pada agresivitas pajak. Padahal, secara deskriptif, sebagian besar dari 38 perusahaan mengindikasikan tingkat likuiditas yang baik ($CR > 1$). Beberapa di antaranya,

bahkan memiliki CR sangat tinggi, yang mengindikasikan kemampuan lebih dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun juga dapat menandakan ketidakefisienan dalam penggunaan aset. Di sisi lain, perusahaan mencatat CR rendah, mengindikasikan potensi tekanan likuiditas. Fluktuasi CR tahunan pada entitas juga mencerminkan adanya dinamika dalam manajemen kas dan kewajiban jangka pendek.

Namun demikian, ketika dianalisis pada agresivitas pajak yang diukur melalui ETR, tidak ditemukan hubungan yang konsisten antara tingkat likuiditas dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Angeline et al. 2021). Perusahaan dengan likuiditas tinggi justru mengindikasikan ETR tinggi, menandakan tidak adanya penghindaran pajak, sementara perusahaan dengan CR rendah justru mengindikasikan ETR rendah dan stabil, yang dapat mencerminkan praktik penghindaran pajak. Ketidaksesuaian ini memperkuat temuan dari uji t bahwa likuiditas tidak secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari batas kritis 0,05, serta nilai thitung sebesar -4,934 yang secara di atas nilai ttabel sebesar 1,976460. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara ROA pada ETR, yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah nilai ETR yang dibayarkan. Temuan ini memperkuat indikasi bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi cenderung melakukan strategi efisiensi pajak atau penghindaran pajak secara lebih agresif.

Analisis ini konsisten dengan pola data yang ditemukan sebelumnya, di mana beberapa perusahaan dengan ROA tinggi mencatat nilai ETR yang relatif rendah dan stabil (sekitar 18%–22%), yang berada di bawah tarif pajak efektif yang berlaku secara nominal. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cenderung memiliki sumber daya dan kapasitas manajerial yang lebih baik dalam mengelola beban pajaknya, termasuk dalam memanfaatkan celah-celah regulasi pajak atau insentif fiskal. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah justru mengindikasikan nilai ETR yang tinggi, bahkan melebihi 80%, yang mengindikasikan ketidakefisienan dalam pengelolaan beban pajak relatif pada kemampuan labanya. Dengan demikian, temuan empiris ini mendukung kesimpulan bahwa profitabilitas berperan signifikan dalam memengaruhi agresivitas pajak, di mana perusahaan yang lebih profitable cenderung membayar proporsi pajak yang lebih rendah pada laba kena pajaknya, sesuai dengan arah hubungan negatif antara ROA dan ETR yang ditemukan dalam hasil regresi (Baker, Lyu, and Perotti 2024; Garcia-Bernardo and Jansky 2024).

Pengaruh Solvabilitas pada Agresivitas Pajak

Variabel solvabilitas yang diukur menggunakan DER mengindikasikan nilai signifikansi sebesar 0,185 di atas ambang batas 0,05, serta nilai thitung sebesar -1,331 yang lebih kecil dari ttabel 1,976460. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa DER tidak berdampak signifikan pada nilai ETR. Artinya, tingkat utang relatif pada ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya beban pajak efektif yang dibayarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi penghindaran pajak tidak ditentukan oleh struktur pendanaan perusahaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Temuan ini sejalan dengan pola empiris pada data DER dan ETR perusahaan makanan dan minuman selama 2019–2023, di mana tidak terdapat hubungan yang konsisten antara tinggi

rendahnya DER dengan kecenderungan agresivitas pajak. Sebagai contoh, perusahaan yang memiliki DER tinggi justru mencatat ETR yang juga tinggi, mengindikasikan beban pajak yang signifikan meskipun beban bunga yang seharusnya dapat memberikan *tax shield*. Sebaliknya, perusahaan dengan DER rendah mengindikasikan ETR yang relatif rendah, mengindikasikan kemampuan efisiensi pajak tanpa ketergantungan pada struktur utang (Catherine 2020; Chang et al. 2023; Oktaviyani and Munandar 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang tidak serta-merta menjadi instrumen utama dalam strategi penghindaran pajak di sektor ini, dan bahwa kebijakan fiskal perusahaan lebih dipengaruhi oleh efektivitas manajerial, profitabilitas, serta pemanfaatan insentif perpajakan yang tersedia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak

Variabel ukuran perusahaan (SIZE), yang diukur melalui logaritma natural total aset, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,945, jauh lebih besar dari batas kritis 0,05, serta nilai t hitung sebesar 0,069, dibawah nilai ttabel sebesar 1,976460. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada nilai ETR. Artinya, besar kecilnya aset perusahaan tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya beban pajak efektif yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak atau *tax planning* tidak secara otomatis dikaitkan dengan ukuran aset yang dimiliki (Gaertner, Glover, and Levine 2021; Hopland 2017).

Beberapa perusahaan besar mengindikasikan nilai ETR yang relatif tinggi dan stabil, meskipun memiliki aset yang besar dan potensi kapasitas manajerial untuk melakukan optimalisasi beban pajak. Sebaliknya, perusahaan, yang tergolong menengah dari sisi SIZE, justru mencatatkan ETR yang lebih rendah secara konsisten (sekitar 18%–22%), mengindikasikan adanya strategi efisiensi pajak atau penghindaran pajak yang lebih optimal. Di sisi lain, perusahaan kecil, yang seharusnya memiliki keterbatasan dalam sumber daya manajerial dan fiskal, justru mencatat ETR sangat tinggi bahkan di atas 80%, yang mengindikasikan beban pajak efektif yang tidak proporsional pada kemampuan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya determinan dalam agresivitas pajak, dan strategi pengelolaan pajak lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal, efisiensi operasional, serta keberadaan insentif dan rekayasa fiskal yang dilakukan perusahaan (Widati et al. 2024).

KESIMPULAN

Secara parsial, hanya variabel profitabilitas yang berdampak signifikan pada agresivitas pajak, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$ dan arah hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah beban pajak efektif yang dibayar perusahaan. Sementara itu, variabel likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak mengindikasikan pengaruh signifikan pada agresivitas pajak secara individu. Namun, hasil uji simultan mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama berdampak signifikan pada agresivitas pajak, yang berarti bahwa dalam konteks kolektif, karakteristik keuangan perusahaan berkontribusi pada variasi tingkat penghindaran pajak.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar manajemen perusahaan lebih cermat dalam

mengelola profitabilitas secara efisien, mengingat profitabilitas terbukti berdampak signifikan pada agresivitas pajak. Meskipun likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berdampak secara parsial, namun secara simultan keempat variabel tersebut memiliki kontribusi pada variasi tingkat penghindaran pajak. Strategi pengelolaan pajak sebaiknya mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan satu indikator tunggal. Di sisi lain, otoritas pajak disarankan untuk memperkuat mekanisme pengawasan berbasis risiko dengan mempertimbangkan kombinasi karakteristik keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Allo, Marlines Rante, Stanly W. Alexander, and I Gede Suwetja. 2021. "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32434> (April 21, 2025).
- Alsaadi, Abdullah. 2020. "Financial-Tax Reporting Conformity, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18(3): 639–59. [doi:10.1108/JFRA-10-2019-0133](https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133).
- Amalia, Diah. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 12(2): 232–40. [doi:10.22225/kr.12.2.1596.232-240](https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240).
- Angeline, Shelvia, Jessy Sitorus, Mustika Sumbayak, Sri Purba, and David. 2021. "The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability and Company Size on Stock Prices in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Period of 2013-2017." *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 5(2). [doi:10.32486/aksi.v5i2.21](https://doi.org/10.32486/aksi.v5i2.21).
- Apriliana, Nesa. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Cendekia Keuangan* 1(1): 27. [doi:10.32503/jck.v1i1.2239](https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2239).
- Baker, Paul L., Peiwei Lyu, and Pietro Perotti. 2024. "Does Tax Avoidance Impair Accounting Comparability?" *Journal of Accounting Literature* 46(4): 510–38. [doi:10.1108/JAL-07-2022-0078](https://doi.org/10.1108/JAL-07-2022-0078).
- Catherine, Ndyagyenda. 2020. "Credit Risk Management and Financial Performance: A Case of Bank of Africa (U) Limited." *Open Journal of Business and Management* 08(01): 30–38. [doi:10.4236/ojbm.2020.81002](https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.81002).
- Chang, Andreas, Meiryani Meiryani, Ujang Sumarwan, Theresia Gunawan, Sonnya Rahma Devi, Samukri Samukri, and Gazali Salim. 2023. "The Influence of Debt-to-Equity Ratio, Capital Intensity Ratio, and Profitability on Effective Tax Rate in the Tourism Sector." *Journal of Governance and Regulation* 12(1): 53–67. [doi:10.22495/jgrv12i1art5](https://doi.org/10.22495/jgrv12i1art5).
- Chen, Shuping, Xia Chen, Qiang Cheng, and Terry Shevlin. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?" *Journal of Financial Economics* 95(1): 41–61. [doi:10.1016/j.jfineco.2009.02.003](https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003).
- Desyana, Cindy, and Lia Dama Yanti. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017." *eCo-Fin* 2(3): 124–38. [doi:10.32877/ef.v2i3.382](https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.382).
- Fawzi Shubita, Mohammad. 2024. "The Relationship between Sales Growth, Profitability, and

- Tax Avoidance.” *Innovative Marketing* 20(1): 113–21. [doi:10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10).
- Gaertner, Fabio B., Brent Glover, and Oliver Levine. 2021. “A Re-Examination of Firm Size and Taxes.” *SSRN Electronic Journal*. [doi:10.2139/ssrn.3928145](https://doi.org/10.2139/ssrn.3928145).
- Garcia-Bernardo, Javier, and Petr Janský. 2024. “Profit Shifting of Multinational Corporations Worldwide.” *World Development* 177: 106527. [doi:10.1016/j.worlddev.2023.106527](https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106527).
- Heriyah, N. 2021. “The Effect of Company Characteristics on Tax Avoidance and Its Impact on Firm Value.” [doi:10.2991/assehr.k.210312.021](https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.021).
- Hopland, Arnt O. 2017. “Firm Size and Effective Tax Rates.” *Beta* 31(2): 116–37. [doi:10.18261/issn.1504-3134-2017-02-02](https://doi.org/10.18261/issn.1504-3134-2017-02-02).
- Hutchens, Michelle, Sonja O. Rego, and Brian Williams. 2024. “Tax Avoidance and Firm Risk: New Insights from a Latent Class Mixture Model.” *The Accounting Review* 99(1): 285–313. [doi:10.2308/TAR-2020-0343](https://doi.org/10.2308/TAR-2020-0343).
- Joachim, Hansi. 2024. “Tax Avoidance Firm Level Characteristics: Evidence From Indonesia.” *Binus Journal Publishing* 11(1). <https://journal.binus.ac.id/index.php/JAFA/article/view/11533> (April 21, 2025).
- Krisnugraha, Bagas, Trisnawati Rahayu, and YP Supardiyono. 2022. “Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.” *EXERO: Journal of Research in Business and Economics* 4(1): 127–53. [doi:10.24071/exero.v4i1.5028](https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5028).
- Manihuruk, Ricardo Samuel, Dianwicakasih Ariefiara, and Munasiron Miftah. 2021. “Tax Avoidance in the Indonesian Manufacturing Industry.” *Journal of Contemporary Accounting* 3(1): 1–11. [doi:10.20885/jca.vol3.iss1.art1](https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss1.art1).
- Oktaviyani, Rusna, and Agus Munandar. 2017. “Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies.” *Binus Business Review* 8(3): 183. [doi:10.21512/bbr.v8i3.3622](https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622).
- Rasyid Prakoso, Sugeng, and Alia Ariesanti. 2024. “Impact of Company Characteristics on Tax Avoidance: A Study on Manufacturing Company in Indonesia during The Pandemic.” In *Proceedings of the 1st UHAMKA International Conference on Economics and Business, UHICEB 2023, 18-19 December 2023, Jakarta, Indonesia*, EAI. [doi:10.4108/eai.18-12-2023.2350411](https://doi.org/10.4108/eai.18-12-2023.2350411).
- Seifzadeh, Maryam. 2022. “The Effectiveness of Management Ability on Firm Value and Tax Avoidance.” *Journal of Risk and Financial Management* 15(11): 539. [doi:10.3390/jrfm15110539](https://doi.org/10.3390/jrfm15110539).
- Setyawan, Afif Okta, and Andi Kartika. 2023. “Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 7(1): 1–9. [doi:10.22437/jaku.v7i1.16447](https://doi.org/10.22437/jaku.v7i1.16447).
- Tobing, Mikha Gracela Lumban, Pirma Sibarani, and Ratna Ratna. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan* 5(2): 78–86. [doi:10.51510/jakp.v5i2.989](https://doi.org/10.51510/jakp.v5i2.989).
- Widati, Sindik, Neng Asiah, Hurian Kamela, and Tanti Amalia Hidayat. 2024. “Effective Tax Rates: Firm Size, Leverage and Return on Assets.” *International Journal of Asian Business and Management* 3(2): 131–48. [doi:10.55927/ijabm.v3i2.7664](https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i2.7664).
- Worokinasih, Saparila, and Nur Imamah. 2025. “Tax Avoidance : The Role of Profitability, Sales Growth, Corporate Social Responsibility, Corporate Size and Age.” *International Journal*

of Research in Business and Social Science (2147- 4478) 14(2): 146–52.
[doi:10.20525/ijrbs.v14i2.3907](https://doi.org/10.20525/ijrbs.v14i2.3907).

Yanti, Lia Dama, and Lisyani Hartono. 2019. “Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017).” *eCo-Fin* 1(1): 1–11. [doi:10.32877/ef.v1i1.52](https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52).